

# PKM Pemberdayaan Wilayah Pariwisata Berkelanjutan di Bawah Badan Usaha Milik Desa (Studi Tentang Pariwisata Greenthing Beach di Paiton Probolinggo)

Sulistina\*, Lilin Hindriyani, Rian Silhatunnayati, Rifka Nurtoyyiba,  
Zulfa Firliyani, Azra Qatrunnada El Bathrisia

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

\*e-mail: [sulistina@unuja.ac.id](mailto:sulistina@unuja.ac.id)

## Abstract

*Greenthing Beach Tourism is one of the beach tourism in Randutatah Village, Paiton District, Probolinggo Regency. This beach has a strategic location, close to Nurul Jadid University so that the majority of visitors are students. Greenthing Beach is one of the Village-Owned Enterprises in the tourism sector, which commercially aims to seek profit to increase village income. The purpose of this study is to help formulate the Empowerment of Sustainable Tourism Areas under the Village-Owned Enterprises in the Greenthing Beach Tourism Area. The method used in the study is descriptive qualitative. The results of the study are that the main program as a sustainable plan is Greenthing Beach tourism with the concept of "Sustainable Sharia-based Economic Tourism", as an effort to create a tourism environment that is free from alcohol, drugs, and immoral acts that can damage the morals of the nation's generation. Given that this tourism area is located near the Nurul Jadid University campus and most visitors are students from related campuses.*

**Keywords:** Tourism, Beach, Sustainable.

## Abstrak

Wisata Greenthing Beach merupakan salah satu pariwisata pantai di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pantai ini memiliki letak yang strategis, berdekatan dengan Universitas Nurul Jadid sehingga mayoritas pengunjung adalah para mahasiswa. Greenthing Beach merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa dalam sektor pariwisata, yang secara komersial bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk turut merumuskan Pemberdayaan Wilayah Pariwisata Berkelanjutan dibawah Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Pariwisata Greenthing Beach. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah bahwa program utama sebagai rencana berkelanjutan adalah wisata Greenthing Beach yang berkonesp, "Wisata Ekonomi berkelanjutan berbasis syariah", sebagai Upaya menciptakan lingkungan pariwisata yang bebas dari minuman keras, narkoba, dan perbuatan mesum yang dapat merusak moral generasi bangsa. Mengingat bahwa Kawasan pariwisata ini terletak didekat kampus Universitas Nurul Jadid dan sebagian besar pengunjung adalah mahasiswa dari kampus terkait.

**Kata kunci:** Wisata, Pantai, Berkelanjutan.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau yang tersebar luas di berbagai wilayah tanah air. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 telah mencatat bahwa jumlah pulau yang dimiliki Indonesia mencapai 17.001 pulau. Di lain sisi, kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sangatlah besar dan dapat diberdayakan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan nasional. Potensi dan kekayaan sumber daya alam

dan budaya tersebut baru sebagian kecil saja yang telah dikelola dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata dan menjadi magnet untuk menarik kunjungan wisatawan, salah satunya adalah wisata di wilayah Pantai.

Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga dan menikmati pemandangan. Desa Randutatah Kecamatan Paiton memiliki kondisi alam yang berbatasan dengan lautan sehingga menjadi kelebihan tersendiri khususnya yang berkaitan dengan sektor pariwisata Pantai. Salah satu tempat wisata yang baru di desa ini dinamakan Greenthing Beach. Pantai ini bukan hanya sekedar pasir dan laut, tapi juga menyajikan beragam aktivitas menarik bagi pengunjungnya. Mulai dari berenang sambil mencari kerang-kerangan. Bahkan tak jarang kepiting liar menyambut wisatawan.

Greenthing Beach adalah pariwisata dibawah naungan badan usaha milik desa. Tempat pariwisata ini masih relatove baru diresmikan, oleh karenanya teridentifikasi beberapa permasalahan yang perlu untuk diselesaikan. Secara garis besar, gambaran umum tentang lokasi pantai Greenthing Beach adalah terletak di pesisir utara, Dusun ramat, Randutatah, Kabupaten Probolinggo yang dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau serta ekosistem yang terjaga dengan baik. Pantai ini memiliki garis pantai yang panjang dengan pasir hitam, dikelilingi oleh formasi batu karang yang eksotis dan pepohonan hijau yang rimbun. Salah satu ciri khas dari Greenthing Beach adalah keberadaan hutan mangrove yang tumbuh subur di beberapa bagian pesisirnya.

Hutan mangrove di Greenthing Beach berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pantai, melindungi garis pantai dari abrasi, dan menyediakan habitat bagi berbagai jenis fauna, termasuk kepiting, ikan, dan burung-burung langka. Mangrove juga menjadi area penting bagi pendidikan lingkungan, di mana pengunjung bisa belajar tentang pentingnya tanaman ini dalam ekosistem pesisir. Selain keindahan alam dan ekosistem mangrovenya, Greenthing Beach juga menawarkan area perairan yang tenang di sekitar mangrove, untuk kegiatan seperti kayaking atau berperahu kecil. Pantai ini juga menjadi tempat yang tepat untuk aktivitas konservasi lingkungan, seperti penanaman mangrove dan upaya perlindungan biota laut.

Greenthing Beach, dengan kombinasi antara pemandangan pantai yang menakjubkan, hutan mangrove yang lebat, serta suasana yang tenang dan alami, menjadi destinasi sempurna bagi para pecinta alam, peneliti, dan wisatawan yang ingin merasakan keindahan alam yang masih asri dan terjaga. Secara umum, Greenthing Beach merupakan destinasi yang ideal untuk pecinta alam dan mereka yang mencari ketenangan jauh dari keramaian kota, sekaligus menjadi tempat yang relevan untuk program-program inovatif seperti pelestarian lingkungan dan kepedulian terhadap abrasi pantai. Sebagai tempat pariwisata yang baru, Pantai ini teridentifikasi memiliki beberapa permasalahan diantaranya: (1) Fasilitas yang belum cukup memadai sebagai tempat pariwisata; (2) sampah yang terlihat berserakan; (3) ancaman ekosistem mangrove.

Sebagai upaya menghadapi potensi dan permasalahan tersebut, perlu adanya pengembangan wisata yang memperhatikan keselarasan baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Sehingga dengan berjalannya waktu, pengembangan pariwisata Greenthing beach akan terus berkembang atau mengalami kemajuan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada tradisi penelitian kualitatif tidak dikenal populasi karena sifat penelitiannya adalah studi kasus. Penelitian berbasis interpretif atau konstruktif sehingga motif penelitian adalah untuk (1) *to explore* (2) *to criticize* (3)

*to understand* isu hukum yang ditelaah. Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma *constructivism* atau lebih konkritnya berbasis *legal constructive*. Paradigma tersebut tergolong pada kelompok non positivistic. Sehingga posisi peneliti adalah berperan sebagai fasilitator, yang bertujuan untuk melakukan rekonstruksi realitas social secara berdialektika antar peneliti dengan aktor social dan Masyarakat sekitar.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Greenthing Beach memiliki karakteristik wilayah yang khas sebagai kawasan pesisir. Pantai ini memiliki daya tarik pariwisata yang berkat keindahan alamnya, dapat menjadi pengalaman wisata yang beragam. Berikut beberapa daya tarik pariwisata Greenthing Beach: *Pertama*, Keindahan Alam. Greenthing Beach menawarkan pemandangan pantai yang mempesona dengan hamparan pasir hitam dan air laut berwarna biru. Pengunjung dapat menikmati pemandangan yang menenangkan, cocok untuk berenang, atau sekadar bersantai di tepi Pantai; *Kedua*, Festival dan Acara Budaya. Greenthing Beach biasanya menjadi tempat berbagai festival dan acara budaya yang menarik wisatawan. Acara seperti festival laut, upacara adat, dan lomba perahu tradisional memberikan wawasan tentang tradisi dan warisan budaya masyarakat setempat, sambil menambah daya tarik wisata pantai ini.

Selanjutnya, *ketiga* Ekosistem Mangrove yang Dilestarikan. Salah satu sumber utama melindungi Greenthing Beach adalah hutan mangrove yang terjaga dengan baik. Pengunjung dapat mempelajari ekosistem mangrove, dan melihat langsung peran pentingnya dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir; *keempat*, Pengamatan Burung. Hutan mangrove menjadi habitat bagi berbagai spesies burung, termasuk burung langka yang sering terlihat di kawasan ini. Aktivitas birdwatching menjadi favorit bagi para pecinta alam dan fotografi; *kelima*. Kayaking dan Berperahu. Pengunjung dapat menyewa kayak atau perahu untuk menjelajahi perairan di sekitar pantai, termasuk area mangrove, yang memberikan pengalaman wisata air yang mendalam dan menyatu dengan alam; *keenam*, Sunset dan Sunrise. Greenthing Beach juga terkenal dengan pemandangan matahari terbenam dan terbit yang spektakuler, menjadikannya tempat yang sempurna untuk menikmati momen-momen alam atau meditasi pribadi. Dengan kombinasi antara keindahan alam, aktivitas, pengalaman budaya, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, Greenthing Beach menawarkan pengalaman wisata yang unik bagi setiap pengunjung.

#### **A. FASILITAS KAWASAN WISATA GREENTHING BEACH**

Kawasan Wisata Greenthing Beach dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan pengalaman terbaik bagi para pengunjung, sekaligus menjaga keseimbangan dengan lingkungan alami. Berikut fasilitas yang tersedia di Greenthing Beach:

1. Area Parkir dan Tiket Masuk Wisata. Greenthing Beach menyediakan area parkir yang cukup memadai dan aman bagi pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi. Adapun tiket masuk wisata Greenthing Beach yakni, sebesar Rp. 5.000,00.- untuk kendaraan bermotor. Dari uang yang diberikan Rp. 5.000,00.- itu pengunjung akan mendapatkan voucher atau karcis yang bisa ditukarkan dengan air botol mineral atau tiker yang telah disediakan di caffetaria yang ada di dalam wilayah pantai.
2. Caffetaria Greenthing Beach yang dikelola oleh BUMDes yang menawarkan berbagai makanan, minuman serta produk lokal yang dikelola dari bahan seafood yang merupakan andalan kawasan ini. Sudah ada 5 UMKM yang memasok barangnya ke Caffetaria di Greenthing Beach, UMKM itu asli dari masyarakat sekitar. Pengunjung dapat

membeli beberapa produk makanan yang dijual dan menikmati pemandangan langsung ke pantai, menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan dengan berteduh di bawah pohon rindang cemara laut.

3. Penyewaaan Perahu Fiber. Di kawasan pantai, terdapat penyewaan peralatan untuk kayaking. Pengunjung dapat menyewa peralatan ini dan mendapatkan panduan dari instruktur berpengalaman untuk menikmati aktivitas di laut dengan aman. Adapun price penyewaan perahu tersebut yakni sebesar Rp. 5.000,00.- Per orang.
4. Gazebo dan Are Piknik. Sepanjang pantai terdapat beberapa gazebo dan area piknik yang dilengkapi dengan meja dan bangku. Tempat ini sangat cocok untuk bersantai, menikmati makanan, atau sekadar duduk menikmati angin laut dan pemandangan pantai.
5. Toilet dan Kamar Mandi Umum. Greenthing Beach menyediakan fasilitas toilet dan kamar mandi umum yang bersih dan terawat. Fasilitas ini tersebar di titik sekitar pantai untuk memastikan kenyamanan pengunjung. Selain itu, tersedia juga sumber air kran untuk memudahkan pengunjung.
6. Tempat sampah. Untuk menjaga kebersihan wilayah pantai, di greenthing beach mengadakan organisasi salah satunya Kabag Kebersihan untuk membantu menjaga kebersihan di area Pantai. Akan tetapi utamanya, pengurus disana menerapkan rasa saling menjaga "kesadaran diri sendiri untuk menjaga kebersihan". Jadi semua orang ikut membantu untuk membersihkan area pantai, tidak terkecuali pengunjungnya juga, karna disana sudah menyediakan tempat sampah di setiap sudutnya.

## **B. IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KAWASAN WISATA GREENTHING BEACH SECARA BERKELANJUTAN**

Karakteristik kawasan wisata Greenthing Beach secara berkelanjutan mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan pengembangan pariwisata yang mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi. Berikut adalah identifikasi karakteristik tersebut:

1. Konservasi Ekosistem
  - Hutan Mangrove. Greenthing Beach memiliki ekosistem mangrove yang dilindungi untuk mencegah abrasi pantai dan melindungi habitat satwa liar. Upaya konservasi termasuk penanaman mangrove dan pemantauan kesehatan ekosistem secara rutin.
  - Terumbu Karang dan Fauna Laut. Area perairan di sekitar pantai dikelola dengan prinsip-prinsip konservasi untuk menjaga keanekaragaman hayati laut, termasuk terumbu karang dan spesies ikan tropis.
2. Pengelolaan Sampah:
  - Program Pengelolaan Limbah. Terdapat sistem pengelolaan sampah yang efektif, untuk mengumpulkan dan mengelola limbah di kawasan wisata seperti Greenthing Beach. Gerobak sampah memudahkan pengumpulan sampah dari berbagai titik dan membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan.
  - Kegiatan Bersih Pantai. Secara berkala, diadakan kegiatan bersih pantai yang melibatkan Kabag Kebersihan untuk membantu menjaga kebersihan di area Pantai. Biasanya jam schedule sweeping pada pukul 17.00 yang juga merupakan penutupan akses wisata Greening Beach untuk pengunjung.
3. Pembangunan Berkelanjutan
  - Desain Fasilitas Berkelanjutan. Fasilitas seperti restoran apung bagian barat hamparan luas pantai, spot foto, dan area umum dirancang untuk meminimalkan

dampak lingkungan, dengan fokus pada efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana.

- Keberdayaan Ekonomi. Penduduk lokal mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata, termasuk pekerjaan di sektor pariwisata dan usaha kecil yang mendukung aktivitas wisata, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan
    - Program Edukasi. Program edukasi lingkungan yang diadakan di Greenthing Beach memberikan informasi kepada pengunjung mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, ekosistem pesisir, dan cara berperilaku ramah lingkungan.
    - Kegiatan Komunitas. Masyarakat setempat terlibat dalam kegiatan edukasi dan pelatihan terkait konservasi dan pengelolaan lingkungan, termasuk program penanaman mangrove dan pengelolaan limbah.
  5. Pengembangan Infrastruktur
    - Infrastruktur Berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, termasuk penggunaan material ramah lingkungan dan teknik konstruksi yang mengurangi gangguan terhadap ekosistem alami.

### **C. IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN KAWASAN WISATA GREENTHING BEACH**

Identifikasi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan kawasan wisata Greenthing Beach melibatkan berbagai aspek yang dapat mendukung atau menghambat pelestarian lingkungan, keberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan kawasan wisata Greenthing Beach:

1. Faktor Lingkungan. Kesehatan ekosistem mangrove, terumbu karang, dan fauna laut sangat mempengaruhi keberlanjutan wisata. Kerusakan atau pencemaran lingkungan dapat merusak daya tarik alam dan mengurangi keanekaragaman hayati. Selanjutnya, Efektivitas sistem pengelolaan sampah di kawasan wisata menentukan dampak limbah terhadap lingkungan. Penanganan sampah yang buruk dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan ekosistem. Didukung oleh Perubahan iklim global dapat mempengaruhi kondisi cuaca, tingkat air laut, dan pola cuaca di Greenthing Beach, yang berpotensi menyebabkan erosi pantai dan dampak negatif lainnya.
2. Faktor Sosial. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata berperan penting dalam keberlanjutan. Keterlibatan ini memastikan bahwa manfaat wisata dinikmati secara adil dan berkontribusi pada kesejahteraan komunitas. Lalu, Tingkat kesadaran dan pendidikan lingkungan di kalangan masyarakat dan pengunjung mempengaruhi perilaku ramah lingkungan dan dukungan terhadap upaya pelestarian.
3. Faktor Ekonomi. Ketersediaan dana untuk pengelolaan, perawatan, dan pengembangan infrastruktur wisata berkelanjutan mempengaruhi keberhasilan inisiatif pelestarian dan pengembangan. Investasi dalam teknologi dan praktik ramah lingkungan juga penting. Alternatifnya, Manfaat ekonomi dari pariwisata, seperti peluang kerja dan pendapatan untuk masyarakat lokal, harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan keberlanjutan lingkungan.
4. Faktor Pengelolaan. Kebijakan pemerintah dan regulasi lokal mengenai pengelolaan lingkungan, pembangunan, dan pariwisata memainkan peran kunci dalam mendukung atau menghambat keberlanjutan. Implementasi dan penegakan kebijakan yang efektif

sangat penting. Terlebih pula, pengelolaan berada di bawah tangan BUMDes. Selanjutnya juga dibutuhkan Perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata yang terpadu dan berkelanjutan, termasuk zonasi, pengelolaan sumber daya, dan penataan ruang, membantu menjaga keseimbangan antara pariwisata dan pelestarian lingkungan.

#### **D. MERUMUSKAN ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA GREENTHING BEACH SECARA BERKELANJUTAN**

Berikut adalah beberapa arahan strategis untuk pengembangan kawasan wisata secara berkelanjutan:

1. Konservasi dan Pelestarian Lingkungan
  - Pengelolaan Ekosistem yang harus dilanjutkan dan tingkatkan upaya pelestarian hutan mangrove dan terumbu karang. Implementasikan program restorasi dan konservasi untuk menjaga kesehatan ekosistem dan keanekaragaman hayati.
  - Pengurangan Pencemaran. Program Penerapan yang direncanakan oleh Pengelola antara lain, Bank Sampah. Penerapan sistem pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan, termasuk daur ulang dan composting sehingga Pembakaran sampah yang semula merupakan sistem yang dipilih dalam pengelolaan limbah melibatkan pembakaran sampah pada suhu tinggi untuk mengurangi volume dan massa sampah. Meskipun dapat mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir dan menghasilkan energi, metode ini juga memiliki beberapa tantangan dan dampak lingkungan yang perlu dipertimbangkan. Maka dari itu, perlunya kebijakan terhadap pengelolaan pencemaran dari segi keramahan penegelolaan sampah.
  - Pencegahan Erosi Pantai. Menggunakan metode pelindung pantai, seperti penanaman vegetasi Greenthing Beach dan pembangunan struktur pelindung alami, untuk mencegah erosi pantai yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan perubahan iklim. Selain itu, pengendalian sampah juga diperlukan.
2. Pembangunan Infrastruktur Ramah Lingkungan
  - Aksesibilitas Pembayaran Digital. Pembayaran menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Greenthing Beach dapat membawa berbagai manfaat baik untuk pengunjung, pengelola wisata, maupun masyarakat setempat. Pengunjung dapat melakukan pembayaran dengan mudah menggunakan aplikasi pembayaran digital di ponsel mereka, tanpa perlu membawa uang tunai. Ini membuat transaksi lebih cepat dan nyaman.
  - Desain Berkelanjutan. Rancang dan bangun fasilitas dengan prinsip green building, seperti penggunaan material lokal dan ramah lingkungan
3. Pengembangan Ekonomi yang Inklusif
  - Pariwisata Berbasis Komunitas. Terus melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata, serta mendukung usaha kecil dan menengah yang dikelola oleh warga setempat.
  - Peningkatan Kapasitas. Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal dalam keterampilan terkait pariwisata, seperti layanan pelanggan, pemandu wisata, dan manajemen lingkungan, untuk meningkatkan kualitas layanan dan peluang kerja.
4. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan
  - Mengimplementasikan program edukasi lingkungan bagi pengunjung dan masyarakat, termasuk workshop, tur edukatif, dan kegiatan pelestarian. Fokus pada pentingnya pelestarian lingkungan dan tanggung jawab pribadi.

- Melakukan kampanye kesadaran mengenai praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan produk ramah lingkungan, perlakuan terhadap satwa liar, dan menjaga kebersihan pantai.
5. Pengelolaan dan Perencanaan Terpadu
    - Merapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan berkelanjutan, termasuk penegakan hukum untuk melindungi lingkungan dan memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan.
    - Melakukan pemantauan berkala dan evaluasi dampak dari kegiatan wisata terhadap lingkungan dan masyarakat. Gunakan data ini untuk membuat keputusan berbasis informasi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
  6. Peningkatan Kualitas Pengalaman Pengunjung
    - Fasilitas yang nyaman dan ramah lingkungan, seperti toilet bersih, area piknik, dan pusat informasi wisata yang informatif terus dapat diberdayakan dan dijaga untuk perkembangan wisata berkelanjutan
    - Platform Pengukuran Kepuasan Pengunjung Basis Digital (*Google Form*) untuk mengetahui berbagai aspek pengalaman mereka, seperti kebersihan, layanan, fasilitas, dan kepuasan umum.
    - Menawarkan pengalaman wisata yang unik dan autentik, seperti tur budaya, interaksi dengan komunitas lokal, dan aktivitas berbasis ekowisata, untuk menarik pengunjung dan meningkatkan kepuasan mereka.
    - Akses aktif dalam media sosial menjadi alat yang sangat berguna untuk mempromosikan dan mengelola menampilkan keindahan alam, fasilitas, dan aktivitas yang ditawarkan, menarik perhatian audiens yang lebih luas. Greenthing Beach.

Salah Satu rencana besar keberlanjutan wisata Greenthing Beach yang sangat signifikan yakni, "**Wisata Ekonomi berkelanjutan berbasis syariah**". Program ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman pengunjung di Greenthing Beach tetap aman, nyaman, dan menyenangkan. Program berfokus pada menciptakan lingkungan yang bebas dari minuman keras, narkoba, dan perbuatan mesum, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas wisata dan melindungi integritas kawasan wisata serta tetap menjaga moral para pengunjung yang basisnya masih di dekat kampus Universitas Nurul Jadid.

Adapun Inisiatif langkah awal dengan Penerapan kebijakan ketat dengan larangan minuman keras dan narkoba. Mengimplementasikan kebijakan larangan minuman keras dan narkoba di seluruh area Greenthing Beach. Dengan memasang tanda-tanda yang jelas mengenai larangan ini; dan Pengawasan dan Penegakan Hukum Kerja sama dengan pihak keamanan lokal untuk melakukan patroli rutin dan penegakan hukum untuk memastikan kebijakan ini ditegakkan dengan tegas.

#### **4. KESIMPULAN**

Pemberdayaan Wilayah Pariwisata Greenthing Beach secara Berkelanjutan dibawah Badan Usaha Milik Desa memiliki beberapa arahan strategis untuk pengembangan kawasan tersebut, antara lain: adanya konservasi dan pelestarian lingkungan, pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, pengembangan ekonomi yang inklusif, edukasi dan kesadaran lingkungan, pengelolaan dan perencanaan terpadu, serta peningkatan kualitas pengalaman pengunjung, Program utama sebagai rencana berkelanjutan adalah wisata Greenthing Beach yang berkonesp,

“Wisata Ekonomi berkelanjutan berbasis syariah”, sebagai Upaya menciptakan lingkungan pariwisata yang bebas dari minuman keras, narkoba, dan perbuatan mesum yang dapat merusak moral generasi bangsa. Mengingat bahwa Kawasan pariwisata ini terletak didekat kampus Universitas Nurul Jadid dan sebagaian besar pengunjung adalah mahasiswa dari kampus terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agunggunanto EY and others, ‘Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)’ (2016) 13 Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis <<https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/395>> accessed 31 July 2024
- [2] Budiono P, ‘Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor)’ (2015) 4 Jurnal Politik Muda 116
- [3] Chintary VQ and Lestari AW, ‘Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)’ (2016) 5 Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP) <<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/244>> accessed 31 July 2024
- [4] Hapsari DRI, ‘Hukum Dalam Mendorong Dinamika Pembangunan Perekonomian Nasional Ditinjau Dari Prinsip Ekonomi Kerakyatan’ (2018) 26 Legality: Jurnal Ilmiah Hukum 238
- [5] Hasmawati F, ‘Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal’ (2018) 1 Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah 62
- [6] Hosein ZA, ‘Peran Negara Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Kerakyatan Menurut UUD 1945’ (2016) 23 Jurnal Hukum Ius Quia Iustum 503
- [7] Ihsan AN and Setiyono B, ‘Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep’ (2018) 7 Journal of Politic and Government Studies 221
- [8] ILUNI S-3 FH UI, *Diskursus Hukum Untuk Kesejahteraan Rakyat - Sumbangsih Pemikiran Alumni Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Indonesia* (Kencana 2019)
- [9] Maratun Saadah, ‘Pengembangan Pengelolaan Pariwisata Oleh Badan Usaha Milik Desa Di Jambi’ (2021) 1 Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
- [10] Mukidi M, Marzuki M and Affan I, ‘Membangun Potensi Wilayah Kepariwisataan Untuk Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Obyek Wisata Pesisir Pantai Dan Sungai Kabupaten Serdang Bedagai’ (2022) 3 Jurnal Hukum Al-Hikmah: Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat 767
- [11] Pohan IA, Krisdayanti AE and Simanjuntak DB, ‘Rekonstruksi Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta’ (2018) 4 Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan 11
- [12] Puriati NM and Darma GS, ‘Menguji Kesiapan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Manajemen Modern Sebagai Penggerak Ekonomi Rakyat’ (2021) 7 Bisma: Jurnal Manajemen 319
- [13] Purnamasari H, Yulyana E and Ramdani R, ‘Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang’ (2016) 1 Jurnal Politikom Indonesiana 31
- [14] Sudira IM, ‘Pengendalian Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Pariwisata Berorientasi Pada Keadilan Dan Kesejahteraan Masyarakat’ (2021) 6 Jurnal Aktual Justice 140
- [15] Suhayati M, ‘Pengaturan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Dan Implementasinya’ (2021) 23 Kajian 257
- [16] Surono A, ‘Peranan Hukum Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Skala Desa Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa’ (2017) 6 Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional 459





- [17] Suteki and Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori Dan Praktik)* (RajaGrafindo Persada 2018)
- [18] Widiastuti H and others, 'Menakar Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa di Indonesia' (2019) 22 *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 257
- [19] Yunus A, 'Konsep dan Implementasi Ekonomi Kerakyatan dalam Prespektif Hukum Transendental' <<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9704>> accessed 31 July 2024